

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikansi Penelitian

Yayasan Daya Dara Indonesia atau juga dikenal dengan nama Lovepink Indonesia adalah salah satu organisasi *non-profit* (LSM) yang bergerak di bidang kesehatan sejak tahun 2014. Pada awalnya Lovepink merupakan komunitas yang digagas oleh dua orang sahabat yang sama-sama seorang *survivors* kanker payudara pada tahun 2010. Namun saat ini Lovepink sedang dikembangkan oleh mereka dengan tujuan untuk menjadikan Lovepink tidak hanya sebagai komunitas belaka namun bisa menjadi tempat berbagi untuk masyarakat mengenai kanker payudara. Tahun 2014, Lovepink berkembang menjadi Yayasan Daya Dara Indonesia yang kegiatan utamanya adalah memberikan pendampingan kepada para *survivor* kanker payudara serta memperluas kesadaran akan pentingnya deteksi dini melalui edukasi dan sosialisasi.

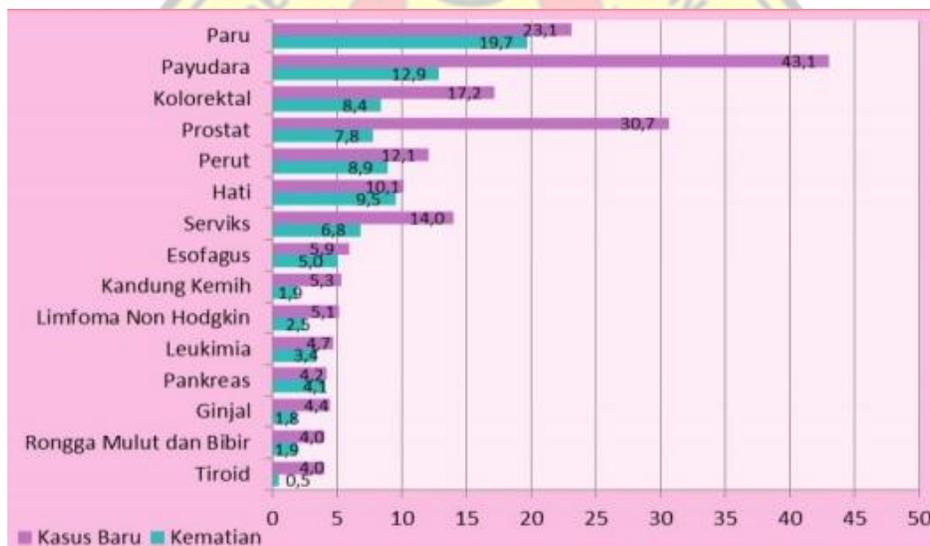
Selain Lovepink Indonesia, ada beberapa organisasi *non-profit* yang bergerak di bidang serupa yaitu kesehatan dengan fokus kanker. Meskipun sama-sama bergerak sebagai organisasi *non-profit*, namun ada yang membedakan dari beberapa organisasi *non-profit* kanker yang ada di Indonesia seperti Yayasan Pita Kuning dan Yayasan Kanker Serviks Indonesia. Yayasan Pita Kuning merupakan salah satu yayasan yang bergerak pada isu kanker dengan fokus pada anak, sedangkan Yayasan Kanker Serviks Indonesia merupakan yayasan yang bergerak pada isu kanker serviks. Organisasi *non-profit* yang ada sama-sama memiliki tujuan dan fungsi dalam fokus isu yang digeluti pada organisasi, namun yang membedakan hanya pada fokus isunya saja seperti pada organisasi *non-profit* Lovepink Indonesia yang memiliki fokus pada isu kanker payudara.

Berdirinya beberapa organisasi *non-profit* dengan fokus isu pada kanker membuat masyarakat harus mengetahui bahwa banyak sekali orang yang bisa terdiagnosis kanker tanpa melihat usia, jenis kelamin, ras dan sebagainya. Saat ini penyakit kanker merupakan salah satu penyakit yang memiliki data tertinggi dalam masalah kesehatan. Kanker

merupakan penyakit yang menakutkan bagi manusia, apabila seseorang terdapat memiliki kanker tertentu pastinya akan sulit dalam hal pengobatan karena membutuhkan biaya yang cukup mahal untuk penyembuhannya. Kasus kanker terbanyak pada pria adalah kanker paru-paru atau *lung cancer* dan kanker usus besar atau *kulorektal*. Sedangkan pada wanita, terbanyak adalah kanker payudara dan kanker *serviks*. (Kilasjogja.com,2017). Karena kanker merupakan penyakit yang dapat menyerang siapa saja, pria dan wanita memang harus menjaga kesehatan dirinya diimbangi dengan memiliki pengetahuan tentang dunia kesehatan salah satunya penyakit kanker.

Gambar 1.1 Kasus Kanker Pada Wanita

Sumber : GLOBOCAN (2012)



Pada data GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC), diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Gambar 1 menunjukkan bahwa kanker payudara, kanker prostat, dan kanker paru merupakan jenis kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol dengan umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, 30,7%, dan 23,1%. Sementara itu, kanker paru dan kanker payudara merupakan penyebab kematian (setelah dikontrol dengan umur) tertinggi akibat kanker (Kementrian Kesehatan RI,2015).

Berdasarkan hasil riset data GLOBOCAN dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kanker payudara mendapati angka teratas kematian bagi wanita pada kasus kanker di seluruh dunia. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyakit kanker payudara merupakan penyakit yang perlu di waspadai dan diperhatikan lebih oleh masyarakat. Kanker payudara dapat timbul karena faktor genetik ataupun beberapa faktor yang dilakukan oleh masing-masing individu, sehingga tidak disadari bahwa penyakit tersebut dapat menetap dan beresiko tinggi bagi seseorang yang mengalaminya terutama pada kaum wanita. Adanya permasalahan tersebut, membuat masyarakat yang sebagian wanita pun merasa resah dan membutuhkan sosialisasi tentang apa yang harus dilakukan untuk mencegah terdeteksinya kanker payudara yang merupakan penyakit kanker mematikan nomor satu pada saat ini.

Melihat keresahan para wanita dengan permasalahan tingginya kasus kanker payudara sebagai penyakit yang mematikan, membuat organisasi *non-profit* Lovepink Indonesia merasa isu tersebut memang perlu diperhatikan bagi masyarakat maupun pemerintah. Selain bertingginya angka kasus kematian kanker payudara, pengalaman dari para pendirinya pun merupakan faktor utama dan menjadi alasan untuk mereka mendirikan organisasi *non-profit* Lovepink Indonesia.

Faktanya, satu dari 1.000 pria bisa terkena kanker payudara (liputan6.com,2017). Berdasarkan kutipan tersebut, kaum pria juga harus lebih peduli akan kesehatan pada dirinya karena kanker payudara bisa menyerang siapa saja. Keadaan yang dialami oleh penderita kanker payudara kebanyakan dapat dideteksi positif terkena setelah penderita memeriksakan dirinya ke pelayanan kesehatan atau dokter yang ahli dalam bidangnya, namun sangat disayangkan kasus kanker payudara sering kali ditemukan saat penderita sudah berada dalam stadium akhir.

Meningkatnya kasus terhadap kanker payudara disebabkan karena kurangnya peduli akan seseorang terhadap sesuatu dapat beresiko terhadap dirinya. Kurangnya informasi dan ketidaktahuan serta minimnya pengetahuan tentang kanker payudara membuat sebagian besar masyarakat tidak berinisiatif untuk melakukan deteksi dini sebagai langkah awal dalam pencegahan penyakit kanker.

Selain menyerang tidak memilih berdasarkan gender, kanker payudara juga bisa mengidap kepada masyarakat yang mungkin memiliki kondisi hidup dengan status keuangan yang kurang baik. Hal tersebut juga merupakan termasuk salah satu faktor yang dapat membuat intensitas angka penderita kanker payudara menjadi tinggi.

Untuk menjalankan misi organisasi, *Public Relations* organisasi *non-profit* Lovepink Indonesia menggunakan strategi pendekatan kepada masyarakat melalui beberapa program kegiatan. Program yang dilakukan meliputi *event* dan aplikasi. Untuk pencapaian dalam menjalin relasi dengan khalayak, organisasi *non-profit* Lovepink Indonesia memiliki kegiatan utama yaitu *event Pink talk*, Pink Visit. Selain itu juga ada Jakarta Goes Pink sebagai salah satu *event* besar yang pernah diusung dan telah dijalankan pada tahun 2016. Selain menggunakan *event* sebagai strategi pendekatannya kepada khalayak, Lovepink Indonesia juga meluncurkan aplikasi bernama *Lovepink Breasties App* untuk memudahkan koneksi kepada para pengguna aplikasi tersebut.

Salah satu strategi *public relations* organisasi Lovepink Indonesia yang akan peneliti teliti adalah *event Pink talk*. *Event Pink talk* merupakan salah satu kegiatan dari Lovepink Indonesia berbentuk seminar sebagai wadah berbagi informasi seputar deteksi dini dalam pencegahan dari kanker payudara dan seputar pengalaman tentang kanker payudara dengan para *survivors*.

Seminar merupakan sebuah kegiatan pertemuan tertentu baik secara internal, nasional maupun regional yang membahas sesuatu terkait dengan peristiwa tertentu. Kegiatan seminar memiliki tujuan yaitu menyampaikan suatu gagasan ataupun sesuatu yang baru kepada para peserta seminar dan berharap para peserta dapat memperoleh ilmu dan nantinya dapat dikembangkan lagi untuk menyelesaikan masalah. Selain itu melalui kegiatan seminar juga dapat tercipta adanya komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah memungkinkan pihak komunikan untuk memberikan respon, berupa umpan balik dari pesan yang telah diterima kepada komunikator (Jurnal Rindang Gunawati, 2010).

Sesuai dengan arti Lovepink yaitu *Pink* diambil dari warna identitas pada simbol kanker payudara yang artinya mendampingi dengan kasih, seminar tersebut memberi pesan

yang bermakna untuk terus berbagi, cinta dan kepedulian bagi para peserta untuk terus mengetahui dan berbagi kepedulian dengan orang sekitar. Selain itu juga terdapat gambar pita sebagai logo dari Lovepink Indonesia yang merupakan simbol kanker payudara di seluruh dunia.

Bentuk kegiatan seminar yang dilakukan Lovepink Indonesia dapat dilakukan dengan jadwal tertentu di lokasi tertentu dalam setiap minggunya. Melalui kegiatan seminar tersebut, Lovepink Indonesia dapat berinteraksi langsung dengan *public* masyarakat yang memiliki ketertarikan serta kemauan untuk mengetahui lebih dalam tentang pembahasan yang sama yaitu kanker payudara. Menurut dr. Lili Sriwahyuni Sulistyowati, MM., selaku Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dari Kementerian Kesehatan RI, Kegiatan deteksi dini kanker anak dapat dilakukan melalui areal publik dan pendidikan, yaitu misalnya dalam areal pra sekolah atau PAUD, Taman Kanak Kanak dan areal kesehatan publik, yaitu Puskesmas dan juga informasi melalui para Bidan (Suara.com,2017).

Berdasarkan informasi tersebut, salah satu pencegahan dari kanker yaitu deteksi dini. Deteksi dini merupakan tema pembahasan rutin dan diadakan dalam *event Pink talk* yang diselenggarakan oleh Lovepink Indonesia. Informasi tersebut sangat berguna dan dapat disalurkan melalui area pendidikan serta penyuluhan kepada orang-orang yang masih awam dan kurang peduli terhadap adanya kanker payudara.

Selain memberikan edukasi, *Pink talk* diadakan untuk menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat. Mengadakan sebuah kegiatan tentunya memiliki tujuan sendiri salah satunya dapat memperoleh pengertian, pemahaman, dan kepercayaan khalayak terhadap pesan atau informasi yang disampaikan melalui kegiatan seminar. Selain itu *Pink talk* juga penting sekali guna untuk meminimalisir angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara di masyarakat terutama wanita. Melalui diadakannya *Pink talk*, masyarakat dapat mengetahui seputar kanker payudara sehingga dapat mencegah penyakit tersebut datang. Hal tersebut berguna Karena kesejahteraan subjektif pada penyandang kanker payudara ditunjukkan dengan kemampuan mengelola emosi negatif menjadi positif yang ditunjukkan mampu menerima keadaan, selalu berusaha berpikir

positif, optimis terhadap kehidupan yang dijalani. Keadaan tersebut disebabkan karena penerimaan diri yang kurang, kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial serta kepribadian yang introvert (Jurnal Yustina dan Wisnu,2015).

Saat khalayak memberikan respon positif, terciptalah kesepahaman antara organisasi dan masyarakat. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti salah satu *event* dari organisasi Lovepink Indonesia yaitu *Pink talk*. Organisasi Lovepink Indonesia juga mengajarkan dalam berbagai macam hal melalui kegiatan yang Lovepink punya, dan melalui *event pink talk* Lovepink memberi ruang

Melalui *event pink talk* yang dibuat oleh organisasi *non-profit* Lovepink Indonesia sebagai salah satu strategi pendekatan kepada masyarakat, mengingatkan bahwa kesehatan merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan terpenting yang harus diperhatikan masyarakat. Menjadi sehat ternyata bisa dimulai dari membiasakan rutinitas kecil untuk kepentingan diri sendiri dalam kehidupan. Salah satunya bisa dengan cara memilih pola makan yang sehat, olahraga yang rutin hingga tidur yang cukup. Namun masih banyak sekali masyarakat yang kurang peduli akan kesehatan dirinya sendiri bahkan sampai banyak sekali yang terserang penyakit karena ulahnya sendiri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah peneliti uraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa judul penelitian ini adalah **“Strategi *Public Relations* Organisasi *Non-Profit* Lovepink Indonesia Dalam Meningkatkan *Public Awareness* Melalui *Event Pink talk* 2017”**.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka Penelitian ini difokuskan pada Strategi *Public Relations* Organisasi *Non-Profit* Lovepink Indonesia dalam Meningkatkan *Public Awareness* Melalui *Event Pink Talk* 2017 dengan menggunakan 4 tahapan proses strategi *public relations* yang diantaranya adalah **Menentukan masalah (*Defining the problem*)**, **Perencanaan dan Penyusunan Program (*Planning and programming*)**, **Melakukan Tindakan dan Berkomunikasi (*Taking action and communicating*)**, serta **Evaluasi Program (*Evaluating the program*)**. Dari

tahapan – tahapan tersebut peneliti mendeskripsikan langkah – langkah yang diambil oleh Lovepink Indonesia melalui wawancara secara mendalam yang nantinya akan ditemukan hasil dari penelitian ini.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan masyarakat kurang peduli terhadap kanker payudara ?
2. Strategi apa yang dilakukan *public relations* organisasi *non-profit* Lovepink Indonesia dalam meningkatkan *public awareness* melalui *event Pink talk 2017* ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan strategi yang dilakukan *public relations relations* organisasi *non-profit* Lovepink Indonesia dalam meningkatkan *public awareness* melalui *event Pink talk 2017* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab masyarakat kurang peduli terhadap kanker payudara.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan *public relations* organisasi *non-profit* Lovepink Indonesia dalam meningkatkan *public awareness* melalui *event Pink talk 2017*.
3. Untuk mengetahui proses pelaksanaan strategi yang dilakukan *public relations* organisasi *non-profit* Lovepink Indonesia dalam meningkatkan *public awareness* melalui *event pink talk 2017*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi ilmu komunikasi, serta dapat dijadikan literatur ilmiah dan referensi untuk kajian penelitian dalam bidang ilmu komunikasi khususnya *public relations*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis kepada mahasiswa studi Ilmu Komunikasi khususnya *Public Relations* dalam menerapkan teori atau pembelajaran akademis mengenai *Public Relations*. Selain itu juga dapat berkontribusi dalam pengembangan *Public Awareness* Lovepink Indonesia.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Mencangkup mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Membahas teori-teori komunikasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Terdiri dari teori dasar, definisi konsep dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian mengenai metode penelitian, jenis penelitian, metode analisis data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan tempat penelitian dilakukan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan analisis untuk memberikan jawaban atau solusi terhadap masalah penelitian dan merupakan gambaran kemampuan peneliti dalam memecahkan masalah.

BAB V PENUTUP

Menyatakan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti berkaitan dengan skripsi berupa kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi yang peneliti gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian.

LAMPIRAN

Berisi data-data pendukung untuk penelitian ini.

